

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA SANTRI PUTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN PURWANEGARA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:
MUTIA BINTAN SAKINATI
NIM. 1617101030**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia¹ yang keberadaannya dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam *indigenous* atau asli karena tradisinya yang panjang di Indonesia.² Berdasarkan historis, keberadaan pesantren hampir setua Islam di Indonesia, utamanya di Jawa³ karena berhubungan dengan masuknya Islam melalui Walisongo ke Jawa pertama-kalinya, dan berakhir dengan di dirikannya pesantren oleh para anggota Walisongopada abad 15-16 M.⁴ Ronald, dalam penelitiannya menyebutkan pesantren sebagai inti atau dasar dari Indonesia berdasarkan serangkaian klaim historis tentang pesantren. Klaim ini menyangkut peran orang-orang pesantren terutama peran seorang kyai sebagai figur utama pada perlawanan kolonial penjajah, perang Indonesia dalam meraih kemerdekaan, dan politik pasca kemerdekaan.⁵

¹Kelik Stiawan & M. Tohirin, "Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial Di Kota Magelang", *Jurnal Cakrawala*, Vol.10 No.2 Desember 2015, Hlm. 194

²Zaenal Arifin, "Perkembangan Pesantren Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.9 No.1 Juni 2012, Hlm. 40

³Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Tanzim*, Vol.1 No.2 Tahun.2017, Hlm. 1

⁴Sri Haningsih, "Peran Strategis Pesantren, Madrasah Dan Sekolah Islam Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*, Vol.1 No.1 Tahunn 2008, Hlm. 30

⁵Ronald Lukens Bull, "Pondok, Pesantren, And Islamic Schools In Indonesia And Larger Southeast Asian Region", *Journal Of Indonesian Islam*, Vol.4 No.1 Juni 2010, Hlm. 7

Selanjutnya Wahyudin dalam penelitian Anzala⁶ menjabarkan kontribusi utama pondok pesantren bagi Indonesia menjadi lima waktu, yaitu pada: 1) awal kedatangan Islam ke Indonesia, 2) penjajahan Belanda dan Jepang, 3) orde lama, 4) orde baru, dan 5) reformasi. Dari kelima waktu tersebut, kontribusi utama pondok pesantren ialah berupa keberhasilan dalam menanamkan pandangan hidup harmonis, rasional dan reformis pada masyarakat Hindu yang menganut pandangan mistis dan stagnan pada waktu itu, dan menjadi pelopor perjuangan persatuan melawan kolonialisme serta pemberantasan buta huruf. Melihat dari pemaparan sebelumnya tentang akar sejarah pesantren, tidak dapat dielakkan lagi bahwa pesantren memiliki sepak terjang yang besar dalam ikut berkontribusi bagi bangsa Indonesia.

Penamaan pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok yang berasal dari kata Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama⁷, sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pesantrian. Kemudian kata pesantrian mengalami monoftongisasi⁸ dimana akhiran “an” berubah menjadi “en” yang akhirnya berkembang menjadi pesantren atau lebih dikenal dengan pondok pesantren, yang berarti tempat tinggal para santri. KH. Abdurrahman Wahid

⁶A. Rizqi Anzala, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Uin Kalijaga, 2018), Hlm. 1-2

⁷Nurul Abidin, “Manajemen Pesantren Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa”, *Jurnal Kependidikan Islam Al-Idarah*, Vol.6 No.1 Tahun.2016, Hlm. 213

⁸Monoftongisasi adalah perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Hal ini terjadi sebagai sikap untuk memudahkan pengucapan terhadap bunyi-bunyi diftong. Misalnya, kata /ramai/ diucapkan menjadi /rame/, dan sebagainya. Perubahan ini terjadi pada bunyi vokal rangkap [ai] ke vokal tunggal [e], dan penulisannya juga disesuaikan dengan pengucapannya seperti: kata /kalau/ menjadi /kalo/, /danau/ menjadi /dano/, /satai/ menjadi /sate/.

mendefinisikan pesantren sebagai *a place where student (santri) live*⁹, atau tempat dimana santri tinggal. Pendapat lain, Poerwadarminta mengartikan pesantren sebagai asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan Arifin dalam penelitian Zamzani dkk, menyatakan bahwa:¹⁰

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana santri-santrinya tinggal di asrama/pondok dengan bertujuan untuk mempelajari ilmu agama alias mengaji, dan dipimpin oleh seorang kyai sebagai sentral figur.

Pondok pesantren di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesantren yang pesat dalam mengikuti perubahan sosial sesuai dengan tuntutan zaman. Mastuhu dalam penelitian Mushfi menyebutkan bahwa pendidikan pesantren telah mengalami dinamika yang luar biasa dalam segala bidang, baik dari sisi materi, metode pengajaran maupun gaya kepemimpinannya, dari sistem yang sangat tradisional hingga sangat modern.¹¹ Selanjutnya menurut M.Shodiq secara garis besar pesantren terbagi menjadi tiga macam, yaitu: pesantren tradisional (salafiyah), pesantren modern

⁹Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren (Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau Dari Teori Manajemen)*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), Hlm. 7

¹⁰Zamzani Sabiq & M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan", *Jurnal Psikologi Indonesia Persona*, Vol.1 No.2 September 2012, Hlm. 54

¹¹Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren", , Hlm. 4

(kalafiyah), dan pesantren komprehensif.¹² Pondok pesantren salaf masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama abad 15 M dengan bahasa Arab, dengan sistem madrasah yang menerapkan sorogan dan bandongan tanpa mengenalkan pengajaran umum.

Mengikuti kebutuhan masyarakat terhadap pembelajaran ilmu agama namun dengan kurikulum yang mengikuti zaman, maka lahirlah pondok pesantren kalafiyah (modern). Pesantren kalafiyah (modern) merupakan model pesantren yang mencoba mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan tradisinya, yaitu mengkaji kitab-kitab klasik disamping mempelajari pengetahuan umum pada madrasah atau sekolah dalam kurikulum pondok.¹³ Menghadapi tantangan dari perkembangan zaman yang kian maju, pondok pesantren modern tidak hanya mengkaji pengetahuan umum saja. Shodiq mengungkapkan dalam penelitian Anzala¹⁴ bahwa pesantren modern tetap mengkaji keilmuan agama yang disertai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang kontekstual. Pembelajaran tersebut dimaksudkan agar santri dapat memberikan jawaban yang relevan atas persoalan masyarakat di era modern.

Menyikapi perkembangan zaman yang kian maju pada era modern maka diperlukan sumber daya manusia unggul yang berkarakter cerdas

¹²M. Shodiq, "Pesantren Dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol.1 No.1 April 2011, Hlm. 115

¹³Zaenal Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia", Hlm. 47

¹⁴A. Rizqi Anzala, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Yogyakarta",..... Hlm. 3

dan religius yang dapat mengimbanginya. Oleh karenanya, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, cakupan kegiatan pesantren semakin luas dan mendalam. Kegiatan tidak lagi terbatas pada pendidikan agama saja, tapi juga merambah pada kegiatan keilmuan yang berbasis di universitas ataupun di sekolah tinggi.¹⁵ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr. KH. Hamid Zarkasyi, perguruan tinggi pesantren merupakan integrasi dari nilai-nilai dan sistem yang ada di pesantren dengan pembelajaran di perguruan tinggi.¹⁶ Hal ini selanjutnya membuat pondok pesantren mahasiswa menjadi populer, dikarenakan santri yang tinggal di pondok bukan hanya mempelajari keilmuan klasik pesantren namun juga memegang status sebagai mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Dengan demikian maka para pelajar tersebut sering disebut dengan julukan mahasiswa santri.

Memiliki identitas ganda sebagai mahasiswa dan santri, maka seseorang tersebut juga mempunyai tanggungjawab ganda pula, baik sebagai mahasiswa di suatu universitas dan disisi lain sebagai seorang santri di pondok pesantren. Menjadi seorang mahasiswa yang harus mengikuti dan menyelesaikan berbagai tugas akademik dengan segala kegiatan mahasiswa dan ekstrakurikuler yang diikuti, dan sebagai santri yang sedang mencari ilmu agama dengan segala kegiatan harian seperti mengaji Al-Quran dan kitab kuning, setoran hafalan, shalat berjamaah, berzanji, shalawatan, khitobah, hingga kegiatan kesenian religi dan aktivitas hari besar seperti tahun baru Islam.

¹⁵Fajar Nauri, "Peran Pesantren Mahasiswa An-Nur Dalam Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", *Skripsi*, (Surabaya: Uin Ampel, 2016), Hlm. 3

¹⁶Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren", , Hlm. 6-7

Rangkaian kegiatan tersebut dijalani sesuai dengan peran masing-masing, baik sebagai seorang mahasiswa maupun seorang santri tanpa mengabaikan kegiatan satu dengan yang lain.

Mengingat padatnya jadwal kegiatan sebagai mahasiswa sekaligus santri, mulai dari kelas diniyyah, ngaji pasaran, kelas perkuliahan, hingga aktivitas ekstrakurikuler tidak jarang terasa sulit dan melelahkan bagi mahasiswa santri, hingga mempengaruhi terjadinya penurunan kondisi fisik-mental dan akademik mahasiswa santri. Sebagaimana yang diutarakan oleh Laeli dalam skripsinya, beban kuliah dan pesantren dapat menjadi stressor yang mempengaruhi kesehatan mental dan juga fisik mahasiswa santri.¹⁷ Indrawati dalam penelitian Siti dkk, juga memperkuat dengan mengatakan bahwa keadaan asrama yang banyak peraturan dan banyaknya tugas dari kampus bisa menjadi sumber terjadinya tekanan hingga menyebabkan terjadinya stres.¹⁸ Serta Maftutah dalam skripsinya, menambahkan bahwa tuntutan akademik dan padatnya kegiatan serta peraturan didalam pondok dapat menyebabkan stres, sehingga mahasiswa yang menjadi santri mempunyai beban dan sumber stres yang cenderung lebih banyak dibanding mahasiswa biasa lain.¹⁹

Seperti halnya permasalahan diatas, persoalan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa santri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara. Permasalahan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara pada beberapa

¹⁷Laeli Agustina, "Religious Maturity Dan Religious Coping Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Yang Tinggal Di Pesantren)", *Skripsi*, (Semarang: Unnes, 2019), Hlm. 5

¹⁸Siti Rohmah Dkk, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Birokratis, Peraturan, Dan Kontrol Diri Terhadap Burnout Melalui Self Efficacy Sebagai Variable Intervening Pada Mahasiswa Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Semarang)", *Journal Of Management*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2018, Hlm. 2

¹⁹Maftutah, "Religius Koping Pada Mahasiswa Santri Dan Mahasiswa Bukan Santri Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Skripsi*, (Malang: Uin Malik Ibrahim, 2014), Hlm. 3

mahasiswa sekaligus santri di Pondok Pesantren Al-Amin pada tanggal 5-7 Agustus 2020. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa tidak semua mahasiswa santri tersebut menganggap menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus santri beserta tugas-tugas yang menyertai sebagai suatu hal yang mudah dilakukan dalam satu waktu bersamaan. Mahasiswa santri di pondok pesantren tersebut terkadang merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk menyelesaikan antara tugas perkuliahan dan tugas setoran hafalan di pesantren. Ada banyak faktor dibalik persoalan tersebut, namun alasan yang banyak disebutkan adalah karena mereka terkadang merasa malas untuk mengaji, terlambat bangun tidur, sulit menghafal setoran baru, ada ketidakcocokan dengan mentor mengaji, disamping banyaknya tugas dari bangku perkuliahan, padatnya kegiatan santri di dalam pesantren serta kegiatan kemahasiswaan intra-ekstra di kampus.

Kondisi dimana mahasiswa santri menyelesaikan setiap kegiatan pesantren dan tuntutan akademik kampus bukan hal yang mudah, karena dibutuhkan keyakinan diri yang besar. Keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tiap tugas dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa santri dalam menuntaskan tuntutan akademik, baik di kampus maupun di pesantren. Keyakinan akan kemampuan diri ini disebut dengan istilah *self-efficacy*.

Bandura²⁰ mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugasnya atau tindakan yang

²⁰M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S., *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 73

diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura juga menambahkan bahwa *self-efficacy* menentukan bagaimana individu merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan bertindak.²¹ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor penentu yang kuat dan prediksi akan tingkat pencapaian yang akhirnya dicapai individu. Untuk alasan ini, Bandura mengatakan bahwa keyakinan akan *self-efficacy* merupakan faktor kunci dari agen manusia.²² Hal tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mampu melakukan tugas dengan tingkat kesulitan tinggi ataupun dapat melakukan berbagai tindakan ketika rintangan menghadang. Apabila diasumsikan pada mahasiswa santri yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan dapat menyelesaikan berbagai tugas akademik, baik sebagai mahasiswa ataupun santri. Mahasiswa santri dengan *self-efficacy* tinggi akan memandang tugas yang sulit sebagai tantangan untuk ditaklukkan dibanding memandang sebagai ancaman yang harus dihindari.

Hal tersebut diperkuat Goleman, dalam penelitian Ahmad dengan mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, usaha yang besar bisa ditunjukkan melalui ketekunan, semangat dan kemampuan memotivasi diri.²³ Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi tidak mudah menyerah, lebih cepat memulihkan kepercayaan diri setelah

²¹Monika & Adman, "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2 No.2 Juli 2017, Hlm. 220

²²Frank Pajares, "Self Efficacy In Academic Settings", *Review Of Educational Research*, Vol.66 No.4 Tahun 1996, Hlm.545

²³Ahmad Amirul Khaq Dkk, "Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri Pada Stres Melalui Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Unnes Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2011)", *Management Analysis Journal*, Vol.3 No.2 Tahun 2015, Hlm. 2

mengalami kegagalan, serta akan meningkatkan usaha-usaha dalam menghadapi kegagalan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chemers, Hu & Garcia dalam artikel Yuli juga menguatkan bahwa efikasi diri yang tinggi mengakibatkan lebih sedikit tekanan, sehingga mengakibatkan lebih sedikit permasalahan kesehatan dan penyesuaian menjadi lebih baik.²⁴ Individu yang mampu mengendalikan pikiran dan emosi tetap positif maka ia akan lebih baik dalam menghadapi rintangan, mampu menyesuaikan diri, sehingga tidak rentan terkena stress dan mampu mencapai keadaan yang damai.

Namun berbeda dengan individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi, individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan cenderung menghindari tugas yang sulit, tidak yakin akan kemampuan diri, mudah menyerah, dan kurang gigih dalam berusaha. Hejasi dalam penelitian Yudi menambahkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi siswa dalam memilih kegiatannya. Dengan demikian, siswa dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung menghindari pelajaran yang banyak tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang menantang.²⁵

Menurut Bandura, dalam buku yang berjudul Psikologi Kepribadian karya Alwisol, *self-efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yaitu pengalaman menguasai sesuatu prestasi, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan pembangkitan emosi.²⁶ Persuasi sosial merupakan salah satu faktor eksternal

²⁴Yuli Asmi Rozali, "Hubungan Efikasi Diri Akademik Dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Ueu Jakarta", *Jurnal Psikologi*, Vol.13 No.1 Juni 2015, Hlm. 66

²⁵Yudi Suharsono & Istiqamah, "Validitas Dan Reabilitas Skala *Self-Efficacy*", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.2 No.1 Januari 2014, Hlm. 146

²⁶Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Umm Press, 2014), Hlm. 288

yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* seseorang pada suatu kondisi yang tepat. Pemberian persuasi yang positif dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* pada individu atau sebaliknya pemberian persuasi negatif akan berakibat pada mengurangi *self-efficacy* seseorang. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa persuasi sosial merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang berupa pemberian saran, nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan umpan balik.²⁷ Adapun dukungan sosial adalah pemberian bantuan yang dapat berupa bantuan informasi, material, ataupun afeksi pada individu yang berasal dari orang terdekat. Selanjutnya, Sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemberian informasi melalui hubungan sosial yang akrab membuat individu merasa diperhatikan dan dicintai.²⁸

Dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa santri dapat berasal dari orangtua, teman mahasiswa, teman santri, dosen, ustad, ustadzah, dan kyai. Terjadinya dukungan sosial diterapkan di lingkungan pesantren dan kampus dalam kegiatan harian mahasiswa santri tanpa disadari. Hal ini terlihat dari adanya interaksi sosial dan proses komunikasi yang menghasilkan adanya pertukaran ide, gagasan, maupun bantuan secara langsung baik secara verbal maupun non-verbal yang sebenarnya jika disimpulkan kegiatan tersebut ialah bentuk dari dukungan sosial.

Bandura, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa individu yang diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan dapat meningkatkan

²⁷Charisma Juwanita, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan", *Skripsi*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), Hlm. 29-30

²⁸Salma Afyah & Gazi Saloom, "Social Support Of Self-Efficacy Friends In Self-Adjustment Of New Santri", *Jurnal Dialog*, Vol.41 No.2 Tahun 2018, Hlm. 140

kemampuannya sehingga membantu individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹ Lebih lanjut, Risma Rosa dalam penelitiannya menambahkan bahwa responden dukungan sosial dianggap berperan penting dalam menumbuhkan semangat siswa berprestasi.³⁰ Yang artinya, siswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerja prestasinya dibanding siswa dengan dukungan sosial yang rendah. Penelitian lain, Hafferon & Boniwel menambahkan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi stabilitas perilaku individu,³¹ dimana dukungan sosial berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* serta resiliensi individu pada saat mengalami rintangan dalam hidup.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa santri putri yang tinggal di pondok pesantren bahwa apabila ada waktu mahasiswa santri merasa tidak mampu menagani permasalahan yang dihadapi maka mereka kadang akan meminta saran atau kenyamanan afeksi dari orangtua maupun teman dekatnya. Atau meminta arahan kepada ustad/ustadzah maupun dosen apabila mendapati tugas yang sulit. Dengan pemberian saran atau afeksi dari orangtua dan teman dapat membuat mahasiswa santri merasa diperhatikan, disayangi, dan dihargai. Adapun pemberian bantuan informasi maupun semangat dari para ustad/ustadzah dan dosen dapat membuat terjadinya peningkatan kepercayaan diri seseorang bertambah. Berdasarkan hal diatas,

²⁹Mutia Zakia Hasfi, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self-Efficacy* Pada Santri Putri Kelas Tahfidz Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang", *Skripsi*, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2018), Hlm. 13

³⁰Alaiya Choiril Mufidah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol.6 No.2, November 2017, Hlm. 70

³¹Alaiya Choiril Mufidah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri",....., Hlm. 71

adanya pemberian bantuan itulah yang akhirnya membuat mahasiswa santri dapat menghadapi tiap kesulitan dan hambatan saat melaksanakan tiap tugas akademik yang diberikan dan mampu menambahkan tingkat kepercayaan diri akan kemampuan individu tersebut.

Dari fakta diatas, dapat diketahui bahwa bantuan yang diberikan oleh orang terdekat dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* seorang mahasiswa santri dalam menuntaskan segala tugas yang diberikan, baik tugas akademik di perguruan tinggi maupun tugas pesantren dengan baik. Dengan demikian, berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai dukungan sosial dan *self-efficacy* pada mahasiswa santri.

Lebih lanjut, alasan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan subjek penelitian mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas berdasarkan hasil wawancara adalah banyak mahasiswa santri tersebut yang memiliki prestasi secara akademik. Hal ini dibuktikan dengan adanya mahasiswa santri yang pernah mengikuti perlombaan hingga tingkat provinsi maupun tingkat nasional, keikutsertaan mereka yang masuk dalam penerima Beasiswa Bidikmisi yang dituntut harus selalu mendapatkan nilai Indeks Prestasi yang tinggi tiap semesternya, dan santri penerima non bidikmisi yang tiap semester mendapat IP bagus. Disamping itu, alasan mendasar yang melatarbelakangi penelitian ini adalah proses pengerjaan tugas-tugas akademik perkuliahan dan pesantren dalam satu waktu membutuhkan sejumlah tenaga ekstra, baik dari segi finansial, waktu, maupun segi psikologis. Dalam proses ini, mahasiswa santri dituntut

agar memiliki keyakinan *self-efficacy* lebih agar dapat menuntaskan tiap tugas tanpa mengabaikan salah satu tugas serta tidak mudah patah semangat.

Dengan demikian, alur dalam penelitian yang diajukan peneliti lebih menekankan pada bagaimana hubungan dukungan sosial dengan keyakinan *self-efficacy* mahasiswa santri putri terkait dengan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan pada masa mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sekaligus pendidikan agama di pesantren. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni “Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap *Self-Efficacy* Pada Mahasiswa Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran judul. Adapun definisi operasional tersebut adalah:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Gorrlieb dikutip dari Kuntjoro sebagai informasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.³² Selanjutnya Baron & Byrne mendefinisikan

³²Aspar Ahmad, “Hubungan Dukunga Keluarga Terhadap Proses Rehabilitasi Klien Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Di Rskd Provinsi Sulawesi Selatan”, *Skripsi*, (Makasar: Uin Alaudin, 2012), Hlm. 24

dukungan sosial sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga.³³ Kaitannya dalam penelitian ini, dukungan sosial yang dimaksud adalah tentang bagaimana pemberian bantuan baik secara verbal maupun non verbal yang diberikan oleh orang terdekat pada mahasiswa santri putri.

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy menurut Pender adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan perilaku yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuandan harapan yang diinginkannya.³⁴ Dalam kaitannya dengan skripsi ini yaitu keyakinan akan kemampuan diri pada mahasiswa santri putri dalam mengatasi permasalahan atau tugas akademik perkuliahan dan pesantren, dan melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas ?”

³³Nobelina Adicondro Dan Alfi Purnamasari, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas Viii”, *Jurnal Humanitas* Vol. 8 No. 1 Tahun 2011, Hlm. 20

³⁴Santi Herlina Dan Seven Sitorus, “Determinasi Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Militus”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* Vol. 8 No. 4 Th. 2018, Hlm. 524

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan pengetahuan tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas.
- 2) Penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya sumber referensi pada perpustakaan IAIN Purwokerto.
- 3) Memperkaya pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa santri, menjadi sarana informasi dalam memperdalam pengetahuan, khususnya tentang *self-efficacy*.
- 2) Bagi Pondok Pesantren, bisa mengembangkan kemampuan santrinya dalam khususnya tentang *self-efficacy*.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, bisa menjadi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *literatur review* merupakan kumpulan berbagai bahan acuan penelitian lain untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian dalam penyusunan kerangka berfikir untuk menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian yang dibuat. Kajian pustaka ini akan menjelaskan tentang sumber pustaka yang ada relevansinya dengan penelitian ini, namun perlu dipahami, ada beberapa karya ilmiah, jurnal, dan skripsi yang hampir sama dengan penelitian yang saya ajukan namun berbeda dari sudut pembahasan, objek penelitian, dan metode-metode yang digunakan. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi oleh Hasna Amania Waqiyati yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Penyandang Tuna Daksa” pada tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan social dan efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada penyandang tuna daksa. Populasi penelitian ialah penyandang tuna daksa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sampel sejumlah 64 orang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan penulis yaitu telah menjalani proses rehabilitasi minimal 3 bulan dan memiliki pendidikan minimal SMP atau

sederajat. Metode pengumpulan data menggunakan skala kecemasan menghadapi dunia kerja, skala dukungan sosial, dan skala efikasi diri yang sudah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji-F, uji korelasi parsial, sumbangan relatif, dan sumbangan efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang penyandang daksa yang mendapatkan dukungan sosial dan efikasi diri yang tinggi maka ia akan mampu menghadapi ketakutan ataupun kekhawatiran ketika mempersiapkan diri di dunia kerja.³⁵

Melalui penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa bagian perbedaan dalam penelitian Hasna dengan penelitian yang saya ajukan yaitu dari segi tujuan penelitian, objek penelitian yang diteliti, dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

Kedua, Skripsi oleh Nur Aini yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan” tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui: **pertama** tingkat dukungan sosial santri, **kedua** tingkat *psychological well-*

³⁵Hasna Amania Waqiati, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Penyandang Tuna Daksa”, *SKRIPSI*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), Hlm.ix

being santri, dan **ketiga** untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* santri di Pesantren Muka Pamekasan. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan skala; *social provisions scale* dari Weis untuk mengukur dukungan sosial, *psychological well-being scale* dari Ryff untuk mengukur *psychological well-being*. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 55 santri sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan penulis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji regresi sederhana dan uji deskriptif yang meliputi penghitungan mean, standar deviasi, dan kategorisasi. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini ialah bahwa tingkat dukungan sosial santri pada tingkat tinggi, tingkat *psychological well-being* pada tingkat sedang, dan terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap *psychological well-being* dengan hasil uji regresi sederhana yang menghasilkan nilai R sebesar 0,931 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).³⁶

Penelitian Aini dengan penelitian yang saya ajukan memiliki perbedaan yaitu dari segi subjek yang digunakan, dan variabel terikat yang berbeda pula. Variabel terikat yang saya ajukan menggunakan *self-efficacy* sebagai variabel terikatnya, sedangkan penelitian ini menggunakan *psychological well-being* sebagai variabel terikatnya.

Ketiga, Skripsi oleh Mutia Zakia Hasfi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self-efficacy* Pada Santri Putri Kelas Tahfidz Di

³⁶Nur Aini, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan”, *Skripsi*, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016), Hlm.xvi

Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang” pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial, mengetahui tingkat *self-efficacy*, dan menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada santri putri kelas tahfidz di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala yaitu skala dukungan sosial dari teori Cohen & McKey dan skala *self-efficacy* dari teori Bandura. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 66 santri putri kelas tahfidz. Selanjutnya analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji deskriptif, analisis regresi linier sederhana, dan analisis kanonik. Berdasarkan hasil penelitian ini santri putri memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, sedang tingkat *self-efficacy* pada tingkat sedang/menengah dan terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada santri putri kelas tahfidz di Pondok Pesantren Ar-Rohman Malang.³⁷

Berdasarkan penelitian diatas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa bagian perbedaan dalam penelitian Hasfi dengan penelitian yang saya ajukan yaitu dari segi tujuan penelitian, teknik sampling yang digunakan. Kemudian teknik analisis pun berbeda dengan penelitian Hasfi yang menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji deskriptif, analisis regresi linier sederhana, dan analisis kanonik, sedangkan saya menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *Product Moment*.

³⁷Mutia Zakia Hasfi, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self-Efficacy* Pada Santri Putri Kelas Tahfidz Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang”, *Skripsi*, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2018), Hlm.xv

Keempat, Penelitian oleh Chaista Rahmanillah dkk yang berjudul “Pengaruh *Social Support* dan *Self Esteem* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja Korban *Bullying* Di Pondok Pesantren” tahun 2018. Pendekatan kuantitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *social support* dan *self-esteem* terhadap *subjective well being*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria santri yang pernah mengalami *bullying* di pondok pesantren, dengan jumlah sampel 196 santri. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologi, yaitu *satisfaction with life scale* (Diener dkk) untuk mengukur *subjective well-being* dengan hasil 52 item valid, *social provisions scale* (Cutrona & Russel) untuk mengukur dukungan sosial yang terdiri dari 20 item valid, dan *self esteem scale* (Michinton) yang terdiri dari 22 item valid untuk mengukur *self esteem*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *social support* dan *self-esteem* terhadap *subjective well-being* dengan nilai koefisien determinasi R Square (R²) sebesar 22,6% dari sumbangan variabel bebas *social support* dan *self-esteem*, sedangkan 77,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.³⁸

³⁸Chaista Rahmanillah Dkk, “Pengaruh *Social Support* Dan *self Esteem* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja Korban *Bullying* Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Psikologi Ilmiah Intuisi* Vol.10 No.3, Tahun 2018, Hlm. 269

Penelitian ini dengan penelitian yang saya ajukan memiliki beberapa perbedaan, yaitu dari segi penentuan variabel terikat/*dependent*, yaitu pada penelitian ini menggunakan *subjective well-being* sebagai variabel terikatnya, sedangkan saya menggunakan *self-efficacy* sebagai variabel terikatnya. Kemudian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*, sedangkan saya menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*.

Kelima, Penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Kabupaten Semarang” pada tahun 2018 yang ditulis oleh Liya Novitasari dkk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptifkorelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pasien kooperatif, tinggal serumah dengan keluarga, dan sedang menjalani hemodialisa dengan jumlah sampel 70 orang. Adapun metode pengumpulan data menggunakan kuesioener dukungan keluarga yang terdiri dari 20 item dan *general self-efficacy scale* yang terdiri dari 20 item juga. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji univariate dan uji bivariate menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Kabupaten Semarang dengan nilai p-value sebesar $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu, disarankan bagi pasien gagal

ginjal kronik untuk mendapatkan dukungan dari keluarga agar efikasi diri pasien bertambah.³⁹

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan antara penelitian Liya dengan penelitian yang saya ajukan yaitu dari segi subjek yang digunakan, dan metode analisis yang akan saya gunakan.

F. Kajian Teoritis

1. Dukungan Sosial

Konsep dukungan sosial dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat House yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.⁴⁰ Adapun definisi dari ke-empat aspek-aspek dukungan sosial menurut House sebagai berikut:

a. Dukungan emosional

Dukungan yang mencakup empati, kepedulian dan perhatian pada orang yang terkait.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang.

³⁹Liya Novitasari Dkk, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Kabupaten Semarang", *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* Vol.7 No.2 Tahun 2018, Hlm.154

⁴⁰Charisma Juwanita, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan", *Skripsi*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), Hlm. 29-30

c. Dukungan instrumental

Dukungan yang mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang kepada orang atau menolong dengan pekerjaan.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang mencakup pemberian saran, nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan umpan balik.

2. *Self-Efficacy*

Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan mereka untuk melatih beberapa ukuran pada pengendalian individu terhadap fungsi diri dan kejadian-kejadian dilingkungannya.⁴¹ Bandura menyebutkan bahwa terdapat aspek-aspek dari *self-efficacy*, yaitu:⁴²

a) Tingkatan level (*magnitude*)

Ada perbedaan tingkat pada *self-efficacy* antar individu dikarenakan adanya perbedaan tuntutan perilaku yang dihadapi.

b) Kekuatan (*Strength*)

Individu memiliki keyakinan dan pengharapan kuat tentang kemampuannya dalam menghadapi kesulitannya.

c) Generalisasi (*Generality*)

Individu merasa yakin pada kemampuannya dalam daerah fungsi tertentu.

⁴¹Jess Feist & Gregory J. Feist, *Theories Of Personality*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 415

⁴²Muhammad Ilham Musyafa, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Dalam Bersiaran Pada Penyiar Radio Kota Malang", *Skripsi Tahun 2017*, Hlm. 21

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II. Landasan teori. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori ataupun pembahasan dan hipotesis penelitian yaitu, *self efficacy* dan dukungan sosial
- Bab III. Metode penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV. Hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data dan Analisis Data, Pembahasan.
- Bab V. Kesimpulan. Berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Menguji ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* yang hasilnya dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1%.
2. Perhitungan uji *pearson product moment* pada variabel dukungan sosial (X) dan variabel *self-efficacy* (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,727. Hasil uji korelasi tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel (r_t) yang terdapat pada tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Dari uji signifikansi 5% nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_t atau $0,727 > 0,396$, dan uji signifikansi 1% memperoleh hasil nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_t atau $0,727 > 0,505$. Kemudian dari hasil uji korelasi mendapatkan hasil nilai signifikansi variabel X dan variabel Y sebesar 0,000 yang artinya terdapat korelasi atau hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy*. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok

Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas” yang diajukan penulis diterima kebenarannya dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

3. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas, dan hubungan antar variabel tersebut berada pada tingkat yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

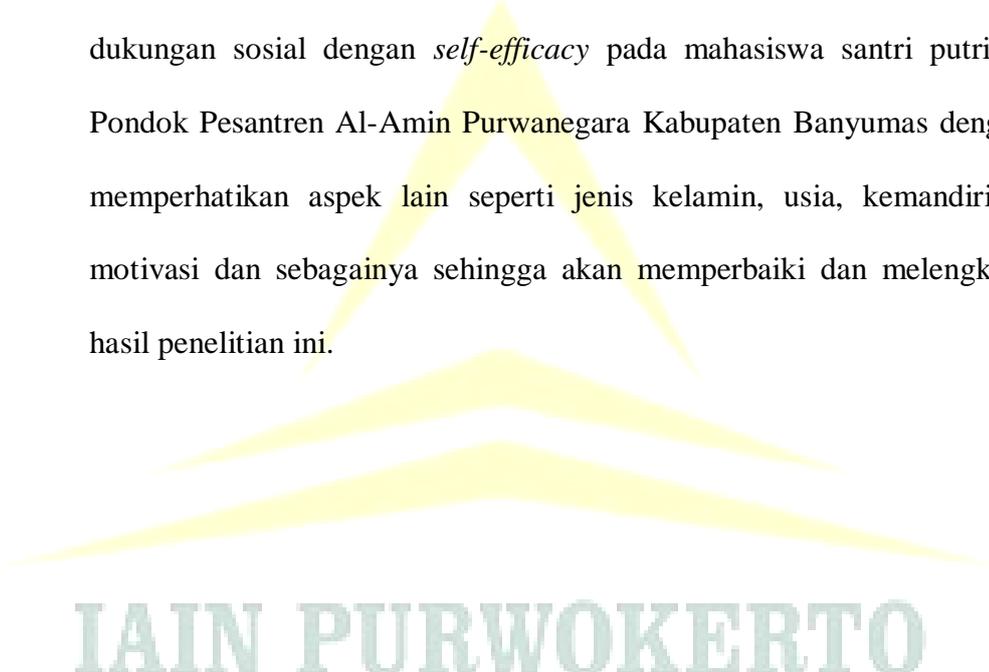
1. Pihak Pondok Pesantren
 - a. Hendaknya mampu mempertahankan dalam memberikan dukungan baik berupa dukungan secara emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional untuk mahasiswa santri guna meningkatkan *self-efficacy* dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sebagai mahasiswa dan santri.
 - b. Hendaknya membentuk hubungan yang positif antara pengurus pondok pesantren dengan santri guna mencapai lingkungan pesantren yang baik secara kejiwaan.

2. Mahasiswa Santri Putri

Diharapkan mampu mempertahankan tingkat *self-efficacy* yang dimiliki dan terus giat berusaha dalam menyelesaikan tiap tugas untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau refferensi bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan objek atau subjek yang sama.
- b. Hendaknya melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas dengan memperhatikan aspek lain seperti jenis kelamin, usia, kemandirian, motivasi dan sebagainya sehingga akan memperbaiki dan melengkapi hasil penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Nurul. 2016. "Manajemen Pesantren Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa". *Jurnal Kependidikan Islam Al-Idarah*. Vol.6 No.1
- Adicondro, Nobelina & Alfi Purnamasari. 2011. "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII". *Jurnal Humanitas* Vol. 8 No. 1
- Afiyah, Salma & Gazi Saloom. 2018. "Social Support of Self-Efficacy Friends in Self-Adjustment of New Santri". *Jurnal Dialog*. Vol.41 No.2
- Agustina, Laeli. 2019. "Religious Maturity dan Religious Coping pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa yang Tinggal di Pesantren)". *SKRIPSI*, Semarang: UNNES
- Ahmad, Aspar. 2012. "Hubungan Dukunga Keluarga terhadap Proses Rehabilitasi Klien dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan" *SKRIPSI*. Makasar: UIN Alaudin
- Aini, Nur. 2016. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan". *SKRIPSI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ali, Mohammad. 2014. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Amirrudin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Anzala, A. Rizqi. 2018. "Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Prosocial pada Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Yogyakarta". *SKRIPSI*. Yogyakarta: UIN Kalijaga
- Ardzi, Nur Rahmah Mutia. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Mental Berkarir Penyandang Disabilitas Daksa di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (Bbrsbd) Prof. Dr. Soeharso Surakarta". *SKRIPSI*. Surakarta: IAIN Surakarta
- Arifin, Zaenal, 2012. "Perkembangan Pesantren Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.9 No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Azhar, Nelda. 2008. "Uji Validitas dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif", *Seminar Nasional Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Dalam Pencapaian Milenium Development Goals (MDGs)*. Banten: Universitas Terbuka
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren (Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren di Tinjau dari Teori Manajemen)*. Purwokerto: STAIN Press
- Azwar, Saifuddin. 2019. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. 2017. "Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Tanzim*. Vol.1 No.2
- Bandura, Albert. 1995. *Self-Efficacy in Changing Societies*. United Kingdom: Cambridge University Press
- Bukhori, Baidi. 2012. "Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang)". *Jurnal Ad-Din*. Vol. 4 No. 1
- Bull, Ronald Lukens Bull. 2010, "Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and Larger Southeast Asian Region". *Journal of Indonesian Islam*. Vol.4 No.1
- Cutrona, Carolyn E. 1990. "Stress and Social Support – In Search of Optimal Matching". *Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol. 9 No. 1
- Diadara, Nattaya. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Karyawan di PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara". *SKRIPSI*. Medan: Universitas Medan Area
- Ermayanti, Sylvia & Sri Muliati Abdullah. 2017. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Masa Pensiun". *Jurnal InSight*, Vol. 5
- Feist, Jess & Gregory J. Feist. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hanapi, Imam & Ivan Muhammad Agung. 2018. "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self-Efficacy* Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa". *Jurnal RAP UNP*. Vol. 9 No. 1

- Haningsih, Sri. 2008. "Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. Vol.1 No.1
- Hasfi, Mutia Zakia. 2018. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self-efficacy* pada Santri Putri Kelas Tahfidz Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang". *SKRIPSI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Herlina, Santi & Seven Sitorus. 2018. "Determinasi Efikasi Diri pada Pasien Diabetes Militus". *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* Vol. 8 No. 4
- Juniastira, Savira. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup pada Pasien Stroke". *SKRIPSI*. Yogyakarta: UII Yogyakarta
- Juwanita, Charisma. 2018. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan". *SKRIPSI*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Khaq, Ahmad Amirul dkk. 2011. "Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri pada Stres Melalui Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa Unnes Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2011)". *Management Analysis Journal*. Vol.3 No.2
- Laila, Siti Nur. 2016. "Study of Academic Self Efficacy, Social Support and Learning Self-Regulatory of Student Guidance and Counseling". *Guidena Journal*, Vol 6 No. 2
- Maddux James E. & Melinda A. Stanley. 1986. "Self-Efficacy Theory in Contemporary Psychology: An Overview". *Journal of Social and Clinical*. Vol. 4 No. 3
- Maftutah. 2014. "Religius Koping Pada Mahasiswa Santri Dan Mahasiswa Bukan Santri di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". *SKRIPSI*. Malang: UIN Malik Ibrahim
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sains)*. Yogyakarta: Adipura
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia
- Monika & Adman. 2017. "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.2 No.2
- Mufidah, Alaiya Choiril. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri". *Jurnal Sains Psikologi*. Vol.6 No.2

- Muhtadi, Asep Saeful & Agus Ahmad Saefi. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Muswara, Nanda Ito. 2019. "Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Prokrastinasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa". *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. ISSN: 2715- 7121
- Musyafa, Muhammad Ilham. 2017. "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Komunikasi dalam Bersiaran pada Penyiar Radio Kota Malang". *SKRIPSI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Nauri, Fajar. 2016. "Peran Pesantren Mahasiswa An-Nur Dalam Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". *SKRIPSI*. Surabaya: UIN Ampel
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Novitasari, Liya dkk. 2018. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kabupaten Semarang". *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* Vol.7 No.2
- Nurrahmayani. 2016. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Orientasi Realita pada Klien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa". *SKRIPSI*. Makasar: UIN Alaudin
- Pajares, Frank. 1996. "Self Efficacy in Academic Settings". *Review of Educational Research*. Vol.66 No.4
- Periantalo, Jelpa. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanti, Iis. 2015. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah pada Remaja Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta". *Artikel E-Journal UNY*. Yogyakarta: UNY
- Rahayu, Nining & Suroso. 2016. "Perbedaan *Self-efficacy* dan Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Gaya Belajar". *Jurnal Psikologi Indonesia Persona*. Vol. 5 No. 1
- Rahmanillah, Chaista dkk. 2018. "Pengaruh *Social Support* dan *Self Esteem* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja Korban *Bullying* di Pondok Pesantren". *Jurnal Psikologi Ilmiah Intuisi* Vol.10 No.3

- Rambe, Yuni Sarjani. 2017. "Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMK Swasta PAB 12 Saentis". *Jurnal Analitika*. Vol. 9 No. 1
- Rizki, Afiani dkk. 1997. "Pusat Kendali Dan Efikasi-Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Psikologika*. No.3
- Rohmah, Siti dkk. 2018. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Birokratis, Peraturan, dan Kontrol Diri Terhadap Burnout Melalui Self Efficacy Sebagai Variable Intervening pada Mahasiswa Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Semarang)". *Journal of Management*. Vol. 4 No. 4
- Rozali, Yuli Asmi. 2015. "Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa UEU Jakarta". *Jurnal Psikologi*, Vol.13 No.1
- Sa'idah, Salwa & Hermien Laksmiawati. 2017. "Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol. 7 No. 2
- Sabiq, Zamzani & M. As'ad Djalali. 2012. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan". *Jurnal Psikologi Indonesia Persona*. Vol.1 No.2
- Sarafino, Edward P. & Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Seventh Edition*. USA: John Wiley & Sons. Inc
- Shodiq, M. 2011. "Pesantren Dan Perubahan Sosial". *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol.1 No.1
- Stiawan, Kelik & M. Tohirin. 2015. "Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial di Kota Magelang". *Jurnal Cakrawala*. Vol.10 No.2
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono, Yudi & Istiqamah. 2014. "Validitas dan Reabilitas Skala *Self-Efficacy*". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol.2 No.1
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Taniredja, Tukiran & Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Triana, Dessy & Wahyu Oktri Widyarto. 2013. "Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Provinsi Banten". *Jurnal Fondasi*. Vol. 1 No. 1
- Wang, Lin, dkk. 2017. "Influence of Social Support and Self-Efficacy on Resilience of Early Career Registered Nurses". *Western Journal of Nursing Research*. DOI: 10.1177/0193945916685712
- Waqiati, Hasna Amania. 2012. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Penyandang Tuna Daksa". *SKRIPSI*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Widi E, Ristya. 2011. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi". *Jurnal Kesehatan Gigi: Stomatognatic*. Vol. 8 No. 1
- Widodo, Prasetyo Budi. 2006. "Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol 3 No. 1
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2015. "Hubungan Dukungan Sosial dan Self Acceptance dengan Motivasi Menghafal Al-Quran Nurul di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Huda Singosari Malang". *Jurnal Psikologi*. Vol. 3 No. 1
- Zulfa, Ika. 2015. "Pengaruh Intensitas Wiridan Terhadap Self-Efficacy Diri Santri Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang". *SKRIPSI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim